

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar belakang**

Rumah sakit sebagai Tindakan merawat dan merawat pasien dengan penyakit menular yang ringan sampai berat dan dapat disebabkan oleh bakteri yang berbeda tidak dapat dipisahkan dari suatu unit pelayanan medis. Risiko penyakit menular yang biasa dikenal dengan infeksi nosokomial atau yang lebih baru disebut dengan infeksi rumah sakit (Hospital Acquired Infections/HAI) atau infeksi yang berhubungan dengan pelayanan kesehatan (Healthcare-associated Infections/HAIs), merupakan salah satu risiko potensial di rumah sakit. (Darmadi, 2016).

Infeksi nosokomial, juga dikenal sebagai Healthcare Associated Infections (HAIs), adalah infeksi yang terjadi di rumah sakit dan mempengaruhi individu yang mendapat perawatan medis, yang belum diidentifikasi, dan yang tidak dalam tahap inkubasi ketika dirawat di rumah sakit. Meski menjadi tempat mencari kesembuhan, rumah sakit juga bisa menyebarkan infeksi. (Fitri, 2019).

Menurut temuan survei yang dilakukan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2016, ada lebih dari 4 juta-4,5 juta orang menderita infeksi nosokomial setiap tahun di Eropa. Infeksi nosokomial diperkirakan mempengaruhi 1,7 juta pasien setiap tahun di AS, dengan 99.000 kematian akibat kejadian ini sebesar 4,5%. Di Indonesia, angka kejadian infeksi berkisar antara 6,1% hingga 16,0%, dengan rata-rata prevalensi sekitar 9,1%. (Kementerian Kesehatan, 2017). Sedangkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, jumlah angka infeksi selama tahun 2019 yang dilaporkan oleh rumah sakit di provinsi Gorontalo rata-rata sebesar 3,7% atau masih berada diatas standar pelayanan minimal (SPM). Sebagian besar jenis infeksi yang terjadi adalah Flebitis.

Metode terbaik untuk menghentikan infeksi nosokomial adalah dengan mengambil semua tindakan pencegahan yang diperlukan, termasuk mencuci tangan. Mayoritas bakteri di tangan dapat dihilangkan dengan menggunakan pendekatan utama mencuci tangan. Karena perawat selalu berhubungan dengan pasien dan berpindah dari satu pasien ke pasien berikutnya, mereka mutlak diperlukan untuk pencegahan dan pengendalian infeksi karena profesi keperawatan memainkan peran terbesar dalam memberikan pelayanan di rumah sakit. Menurut sebuah penelitian, mencuci tangan dapat menurunkan risiko infeksi nosokomial sebesar 20% hingga 40%. (Mardikaningsih, 2018).

Kebersihan tangan merupakan praktik mencuci tangan dengan sabun dan antiseptik di bawah air mengalir atau dengan handrub berbasis alkohol untuk menghilangkan kotoran atau kuman yang mungkin masuk melalui kontak dengan pasien, profesional kesehatan lainnya, atau permukaan lingkungan (floratransients). Mencuci tangan dengan menggunakan cairan gel antiseptik berbasis alkohol di seluruh permukaan tangan untuk mengurangi pertumbuhan bakteri dikenal dengan istilah cuci tangan dengan cairan antiseptik (Handrub) (pada tangan yang bersih). Mencuci tangan, juga dikenal sebagai membersihkan tangan dengan sabun antiseptik, cairan, atau larutan dan air mengalir, melibatkan mencuci tangan di bawah air mengalir sambil menggunakan sabun atau cairan antiseptik dalam upaya untuk menghilangkan bakteri yang tersisa (di tangan yang kotor). Membersihkan tangan sebelum operasi (Nurbaety et al., 2019).

Karena perawat harus berinteraksi dengan pasien secara terus menerus sepanjang hari, mereka adalah tenaga kesehatan yang paling sering berhadapan dengan pasien. Pencegahan penularan penyakit di antara pasien sangat bergantung pada kepatuhan mereka terhadap prosedur operasi normal untuk mencuci tangan. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan perawat dalam pengendalian infeksi dan pencegahan penyebaran mikroba di rumah sakit merupakan salah satu pendekatan yang dapat dilakukan. (Reese & Gilmartin, 2017).

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang dimiliki seseorang berupa pengetahuan yang akan diwujudkan dalam bentuk tindakan sebagai hasilnya. Pengetahuan merupakan area yang sangat penting bagi perkembangan tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2016). Pengetahuan merupakan kenyataan yang mendukung tindakan seseorang karena diperlukan untuk mengembangkan rasa percaya diri serta sikap dan perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk memperkuat pengetahuan perawat tentang cuci tangan dalam upaya berkelanjutan untuk mencegah infeksi nosokomial. periodic.

Upaya pencegahan infeksi nosokomial melalui peningkatn pengetahuan telah dibuktikan oleh beberapa penelitian sebelumnya. Menurut penelitian (Yanti, Paradiksa, 2021), pengetahuan perawat tentang kebersihan tangan selama pandemi Corona Virus Disease 2019 dibagi menjadi tiga kategori: 30% baik, 56,2% cukup, dan 13,8% kurang. Mayoritas perawat memiliki pemahaman yang tepat tentang kebersihan tangan selama pandemi COVID-19. Selain itu, penelitian Fitri (2019) menunjukkan hubungan antara pemahaman perawat tentang HAls dan kepatuhan mencuci tangan. berdasarkan five moment di IGD RSUD Kotamobagu.

RSUD Toto merupakan rumah sakit pemerintah daerah Kabupaten Bone Bolango yang bertugas untuk memberikan pelayanan Kesehatan pada masyarakat. Survei pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2021 melalui komite PPI diperoleh data angka kejadian

infeksi pada tahun 2019 sebesar 1,1% sedangkan pada tahun 2020 sebesar 1,4%. Angka ini menunjukkan adanya peningkatan infeksi namun masih dibawah standar kementerian Kesehatan yaitu sebesar 1,5%. Sementara data khusus di ruang IGD, data angka kejadian infeksi sebesar 1,37%.

Hasil observasi awal pelaksanaan mencuci tangan di instalasi gawat darurat RSUD Toto Kabila diperoleh gambaran dari 5 perawat pelaksana 2 diantaranya melakukan cuci tangan belum sesuai prosedur. Mereka beralasan bahwa terkadang dalam kondisi pasien prioritas 1 atau gawat darurat mereka dituntut kecepatan dalam memberikan Tindakan sehingga mereka belum bisa melakukan cuci tangan sesuai prosedur. Hasil wawancara dengan perawat pelaksana di IGD didapatkan 1 dari 4 perawat sudah mengetahui cara mencuci tangan namun belum bisa menjelaskan tahapan SOP mencuci tangan.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut Para peneliti percaya bahwa studi lebih lanjut tentang hubungan antara pengetahuan perawat dan pelaksanaan standar operasional prosedur mencuci tangan di Instalasi Gawat Darurat RSUD Toto Kabila.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Hasil observasi awal pelaksanaan mencuci tangan di instalasi gawat darurat RSUD Toto Kabila diperoleh gambaran dari 5 perawat pelaksana 2 diantaranya melakukan cuci tangan belum sesuai prosedur.
2. Hasil wawancara dengan perawat pelaksana di UGD didapatkan 1 dari 4 perawat sudah mengetahui cara mencuci tangan namun belum bisa menjelaskan tahapan SOP mencuci tangan
3. Survei pendahuluan yang dilakukan di RSUD Toto Kabila pada tanggal 20 Agustus 2021 melalui komite PPI diperoleh data angka kejadian infeksi pada tahun 2019 sebesar 1,1% sedangkan pada tahun 2020 sebesar 1,4%.

## **1.3 Rumusan masalah**

Berdasarkan hasil identifikasi masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan standar operasional prosedur mencuci tangan di Instalasi Gawat Darurat RSUD Toto Kabila?

## **1.4 Tujuan penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan hubungan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan standar operasional prosedur mencuci tangan di Instalasi Gawat Darurat RSUD Toto Kabila.

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

- 1 Untuk mengetahui pengetahuan perawat tentang standar operasional prosedur mencuci tangan di Instalasi Gawat Darurat RSUD Toto Kabila.
- 2 Untuk mengetahui pelaksanaan standar operasional prosedur mencuci tangan di Instalasi Gawat Darurat RSUD Toto Kabila.
- 3 Untuk menganalisis hubungan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan standar operasional prosedur mencuci tangan di Instalasi Gawat Darurat RSUD Toto Kabila.

### **1.5 Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Sebagai bahan kajian dalam meningkatkan ilmu pengetahuan khususnya masalah standar operasional prosedur mencuci tangan.

#### **1.5.2 Manfaat Praktis**

##### **1. Rumah Sakit**

Sebagai masukan bagi institusi pelayanan rumah sakit dalam meningkatkan pengetahuan pada perawat dalam melaksanakan standar operasional prosedur mencuci tangan.

##### **2. Ilmu Keperawatan**

Diharapkan dapat memberikan masukan kepada perawat terhadap perlunya mencuci tangan sesuai dengan standar operasional prosedur

##### **3. Peneliti**

Sebagai bahan informasi dalam menambah wawasan atau pengetahuan bagi peneliti tentang pelaksanaan mencuci tangan sesuai standar operasional prosedur